

---

## PENINGKATAN KAPASITAS ORANGTUA PADA SOTH (SEKOLAH ORANGTUA HEBAT) DALAM MENDIDIK ANAK TANGGUH MELALUI *CHARACTER BUILDING*

Firsty Oktaria Grahani<sup>1</sup>, Ressy Mardiyanti<sup>2</sup>, Alfu Fitrotul Lailiyah<sup>3</sup>, Natasha Valentina Rahardjo<sup>4</sup>,  
<sup>1234</sup> Universitas Wijaya Putra

oktaria@uwp.ac.id, ressymardianti@uwp.ac.id, alfufitrotullailiyah@gmail.com,  
natashavalentina1234@gmail.com

---

### Abstrak

Pengasuhan anak adalah proses penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter, perilaku, serta kemampuan sosial dan emosional anak. Fenomena yang terjadi adalah masih minimnya pemahaman para orangtua maupun keluarga tentang pola pengasuhan yang tepat terhadap anak, pemahaman yang terbatas sehingga berpengaruh pada respon atau perilaku orangtua dalam pengasuhan anak terutama saat menghadapi berbagai permasalahan dalam pengasuhan sehingga terkadang kurang bijak dalam bersikap dan berperilaku dalam pengasuhan. Kondisi inilah yang melatarbelakangi fokus pemberdayaan pada peningkatan kapasitas orangtua dalam mendidik anak tangguh melalui *character building*. Solusi dan target luarannya, yaitu pemberian psikoedukasi melalui diskusi untuk mencermati respon dan sikap yang dimiliki oleh orangtua dalam pengasuhan anak sehingga orangtua dapat lebih bijak dalam berespon terutama ketika mengalami kendala dalam pengasuhan; melakukan *role play* dan *sharing session* terkait cara pengasuhan yang tepat dan efektif sehingga orangtua lebih cermat dalam berperilaku ketika mengimplementasikan pengasuhan pada anak. Metode yang digunakan dalam peningkatan kapasitas orangtua adalah dengan menggunakan psikoedukasi terkait pengasuhan anak, studi kasus, diskusi dan tanya jawab, *role play* atau simulasi dan *sharing session* serta pendampingan dalam bentuk konseling terutama jika para orangtua mengalami kendala atau masalah dalam implementasinya. Hasilnya terjadi peningkatan pemahaman orangtua terutama dalam pengasuhan anak yang dapat dicermati melalui hasil pretest yang diberikan; beragam metode psikoedukasi yang diberikan melalui *role play*, *sharing*, dan studi kasus membuat para orangtua memahami baik melalui materi yang disampaikan maupun *sharing* dari sesama orangtua terkait pengalaman yang dimiliki, sehingga mampu memperbaiki pola pengasuhan yang kurang tepat yang selama ini diterapkan di rumah.

**Kata Kunci:** Psikoedukasi, SOTH (Sekolah Orangtua Hebat), pengasuhan, *character building*.

---

### PENDAHULUAN

Pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orangtua.

Pengasuhan anak yang belum terpenuhi dengan baik dan benar, akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orangtuanya maupun terhadap

lingkungannya (Rakhmawati, 2015). Lingkungan pertama yang ditemui seorang anak adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan saudara. Dalam interaksinya seorang anak mengadaptasi dari apa yang dilihat dan dipelajari di dalam keluarga. Pengasuhan dan pendidikan yang baik dari keluarga sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian seorang anak (Ayun, 2017). Menurut Megawangi (2003), anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Orangtua melakukan pendidikan karakter anak melalui pengasuhan yang baik, mencontohkan perilaku dan pembiasaan, pemberian penjelasan atas tindakan, penerapan standar yang tinggi dan realitas bagi anak, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan (Ayun, 2017).

Pendidikan karakter memiliki perwujudan penanaman kebiasaan sikap, perilaku yang baik sehingga seorang individu menjadi paham, mampu merasakan dan mampu melaksanakan. Adapun wujud kebiasaan yang ditanamkan melalui pendidikan karakter seperti pendapat (Megawangi, 2003) tentang sembilan pilar karakter yang dapat diajarkan kepada anak, yaitu :

- 1.) Cinta Tuhan dan kebenaran
- 2.) Tanggungjawab, kedisiplinan dan kemandirian.
- 3.) Amanah/ jujur.
- 4.) Hormat dan santun.
- 5.) Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama.
- 6.) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah.
- 7.) Keadilan dan kepemimpinan.
- 8.) Baik dan rendah hati.
- 9.) Toleransi dan cinta damai.

Sembilan karakter diatas harus ditanamkan sedini mungkin, dengan harapan kelak anak akan menjadi orang yang berguna bagi sesama, tangguh dan berjiwa kuat dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Proses penanaman nilai karakter tentunya dimulai dari lingkungan pertama yang ditempuh anak, yaitu keluarga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan bagian lingkungan pendidikan informal sebagai peletak dasar nilai karakter anak untuk berkembang di dalam masyarakat.

Fenomena yang terjadi adalah masih banyaknya penerapan pendidikan karakter di lingkungan keluarga khususnya yang masih belum

berjalan efektif sehingga memunculkan beberapa permasalahan, seperti keterbatasan waktu dan energi yang dimiliki oleh orangtua sehingga terbatas dalam mengawasi dan mendidik anak secara intensif terutama saat orangtua memiliki pekerjaan dan tanggungjawab yang lain; keterbatasan sumber daya yang tersedia di rumah, sehingga orangtua harus kreatif dalam mencari cara untuk mendidik anak dengan sumber daya yang terbatas sehingga perlu upaya lebih; keterbatasan dalam pengawasan terutama berkaitan dengan akses teknologi yang dapat mempengaruhi perilaku anak seperti game online yang dapat menurunkan semangat belajar dan justru meningkatkan perilaku anarkis; adanya pengaruh lingkungan seperti teman sebaya yang tidak selalu positif; keterbatasan dalam pengembangan nilai-nilai moral karena keterbatasan orangtua dalam metode dan teknik penyampaian; keterbatasan dalam dukungan orangtua karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter sebagai suatu cara dalam mendidik anak; lingkungan masyarakat yang tidak selalu memberikan pengaruh positif pada anak, seperti adanya budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Kondisi yang demikian membuat implementasi pendidikan karakter memerlukan perhatian dan komitmen yang kuat dari orangtua dan masyarakat untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan paparan fenomena di atas maka tim pengusul akan melaksanakan program pemberdayaan pada tingkat kelurahan yang sedianya akan difokuskan di Kecamatan Pakal. Program ini bersinergi dengan program pemerintah kota Surabaya melalui SOTH (Sekolah Orangtua Hebat) dalam mewujudkan kesadaran orangtua terkait pentingnya pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak

### **1.1 Profil Mitra SOTH Kecamatan Pakal Surabaya.**



Gambar 1. Lokasi salah satu SOTH

Beragam permasalahan tersebut menginisiasi pemerintah dalam menyelenggarakan sebuah program yakni, Sekolah Orangtua Hebat (SOTH) yang digagas bersama dengan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan orangtua dalam pengasuhan. Implementasi program Sekolah Orangtua Hebat (SOTH) dilakukan secara bertahap, tertata dan terukur yang disertai dengan dengan pretest dan posttest sehingga hasil pembelajaran yang dilakukan dapat terpantau dengan baik. Program sekolah ini bersifat informal yang dilengkapi dengan kurikulum pendidikan, silabus, pemetaan instruktur, rencana kegiatan pembelajaran, perangkat monitoring serta jurnal.

Program SOTH diharapkan dapat mewujudkan kesadaran orangtua, anggota keluarga lainnya dan masyarakat tentang pentingnya pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak untuk mandiri dan percaya diri. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan peran ayah dalam pengasuhan anak, serta memperkenalkan pentingnya upaya mempersiapkan keluarga agar menjadi orangtua hebat dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak balita.

Pengembangan Sekolah Orangtua Hebat (SOTH) di kota Surabaya tidak lepas dari peran dan dukungan mitra serta lintas sektor terkait. Adanya peranan ketua tim penggerak PKK kota Surabaya dan jajarannya, kontribusi aktif dari perguruan tinggi, forkopimda kota Surabaya hingga level kecamatan dan kelurahan dan penyuluh keluarga berencana dan kader juga turut menjadi kunci sukses dalam pelaksanaan SOTH. Harapannya dengan penyelenggaraan SOTH dapat membantu orangtua untuk memiliki kesiapan dan mampu memahami tujuan pengasuhan yang benar sehingga mampu menghasilkan anak yang kuat dan tangguh di masa-masa selanjutnya.

Fokus pemberdayaan yang akan dilakukan pada beberapa SOTH di kawasan Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal. Sejalan dengan paparan berbagai macam permasalahan dalam pengasuhan. Permasalahan yang diperoleh dari mitra dalam hal ini beberapa SOTH di kawasan Kelurahan Babat

Jerawat Kecamatan Pakal (RW 01, RW2, RW3, RW 11 dan RW 12) lebih spesifik pada: perbedaan pola pengasuhan antara orangtua dengan anggota keluarga yang lain dalam hal ini kakek dan nenek. Kehadiran kakek dan nenek yang juga tinggal dalam satu rumah membuat pola pengasuhan menjadi tidak konsisten terutama dalam penerapan norma dan nilai-nilai di rumah, kondisi *fatherless* yang berdampak pada perkembangan karakteristik anak, kendala dalam penerapan disiplin pada anak dengan tingkat usia yang berbeda, pola komunikasi yang kurang efektif sehingga berdampak pada renggangnya hubungan antara orangtua dan anak, dan lain sebagainya.

Maka rancangan program PPM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung dalam menunjang program yang telah disusun oleh pemerintah kota terkait Sekolah Orangtua Hebat (SOTH), salah satunya dengan berkontribusi memberikan psikoedukasi terkait pengasuhan anak yang tepat yang difokuskan pada cara mendidik anak yang tangguh melalui *character building* yang selama ini kurang optimal disampaikan dan dipahami oleh para orangtua.

## 1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan kondisi objektif sebagaimana terurai dalam analisis situasi di atas, maka permasalahan mendasar yang dihadapi siswa SD Islam Darut Taqwa dapat diklasifikasikan dalam dua dimensi, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sebagai berikut :

Tabel 1. Permasalahan Prioritas Mitra

No.	Aspek	Permasalahan Mitra
1.	Kognitif	Masih minimnya pemahaman para orangtua maupun keluarga tentang pola pengasuhan yang tepat terhadap anak
2.	Afektif	Pemahaman yang terbatas sehingga berpengaruh pada respon atau perilaku orangtua dalam pengasuhan anak terutama saat menghadapi berbagai permasalahan dalam

		pengasuhan sehingga terkadang kurang bijak dalam bersikap.
3.	Psikomotor	Pemahaman yang terbatas yang turut berpengaruh pada sikap orangtua yang kurang bijak dalam berperilaku dalam pengasuhan sehingga seringkali mewujudkan perilaku yang kurang tepat dari orangtua dalam pengasuhan

### 1.3 Solusi dan Target Luaran

Tabel 2. Solusi dan Target Luaran

Permasalahan Mitra	Solusi	Target Luaran
Masih minimnya pemahaman para orangtua maupun keluarga tentang pola pengasuhan yang tepat terhadap anak	Memberikan pemahaman pada orangtua terkait pola pengasuhan yang positif, cara komunikasi yang efektif dan lain sebagainya berupa paparan materi, pemutaran video dan diskusi.	Para orangtua memiliki wawasan yang lebih berkembang tentang pengasuhan anak yang tepat terkait <i>positive parenting</i> , cara komunikasi yang efektif dengan anak, dan sebagainya.
Pemahaman yang terbatas sehingga berpengaruh pada respon atau perilaku orangtua dalam pengasuhan anak terutama	Diskusi studi kasus untuk mencermati ketepatan respon orangtua terhadap kasus-kasu terkait pola pengasuhan.	Orangtua dapat lebih bijak dalam bersikap dan berespon terhadap beragam situasi dan kondisi yang berkaitan dengan pengasuhan

saat menghadapi berbagai permasalahan dalam pengasuhan sehingga terkadang kurang bijak dalam bersikap.		anak sehingga dapat lebih tenang dalam pengambilan keputusan dan bersikap.
Pemahaman yang terbatas yang turut berpengaruh pada sikap orangtua yang kurang bijak dalam berperilaku dalam pengasuhan sehingga seringkali mewujudkan perilaku yang kurang tepat dari orangtua dalam pengasuhan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Role play/ simulasi terkait perilaku pengasuhan yang tepat yang dilakukan orangtua dalam berbagai macam kondisi.</li> <li>• Sharing session tentang pengalaman pengasuhan anak dari masing-masing orangtua untuk memperkaya wawasan tiap-tiap orangtua.</li> <li>• Posttest</li> </ul>	Orangtua lebih cermat dalam berperilaku ketika mengimplemen tasikan pengasuhan pada anak, mampu memilah metode pengasuhan yang tepat pada anak disesuaikan dengan usia anak dan sebagainya.

### METODE

Adapun langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan mitra terkait jadwal dan tempat pelaksanaan pelatihan.  
Sasaran program pelatihan adalah para orangtua di beberapa SOTH di kawasan Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal.
2. Persiapan pelatihan.  
Persiapan mencakup bahan materi yang akan disampaikan kepada para orangtua terutama berkaitan dengan *character building*. Pembuatan instrument penilaian berupa kuesioner yang akan dibagikan sebelum dan sesudah pelatihan.
3. Pelaksanaan pelatihan.  
Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dimana tim pengusul akan menyampaikan secara *offline* kepada para orangtua selama beberapa pertemuan dengan menggunakan metode yang beragam mulai dari pemutaran video, studi kasus, diskusi dan tanya jawab. Setiap pertemuan menargetkan capaian bagi para orangtua hingga pertemuan terakhir mampu memahami tentang pentingnya pendidikan karakter untuk mendidik anak menjadi tangguh serta mampu menerapkan dalam pola pengasuhan sehari-hari.
4. Evaluasi Proses Pelatihan  
Hasil kuesioner diolah dan dianalisa untuk diketahui hasil akhir dari pelatihan apakah sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi ini berguna untuk pelatihan-pelatihan selanjutnya di program pengabdian yang lain, dan berguna juga untuk memberi tambahan informasi yang mungkin belum tersampaikan selama pelatihan kepada mitra.
5. Pembuatan jurnal ilmiah dan laporan akhir.  
Sebagai luaran wajib program pengabdian ini maka kami akan membuat jurnal ilmiah dan laporan akhir ketika semua program telah selesai dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan alternatif solusi yang telah disepakati bersama dengan mitra, maka telah dilaksanakan pemberdayaan bagi para orangtua

yang terdaftar di SOTH (Sekolah Orangtua Hebat) di beberapa SOTH di kawasan Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal dalam bentuk psikoedukasi dengan menggunakan metode yang beragam, yaitu penyampaian materi, pemutaran video, diskusi, studi kasus dan tanya jawab. Pelatihan ini diberikan kepada seluruh orangtua yang ada di lima SOTH pada Kawasan kelurahan Babat Jerawat, dimana masing-masing SOTH terdiri dari 15-20 orangtua. Rincian tahapan psikoedukasi sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Kegiatan Psikoedukasi SOTH

No.	Tanggal	Aspek	Aktivitas
1.	2 Juli 2024	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sharing dengan pengelola Lurah Babat Jerawat SOTH terkait mendidik anak tangguh dengan pendidikan karakter.</li> <li>2. Sharing dengan pengelola SOTH terkait di masing-masing RW di kelurahan Babat Jerawat</li> <li>3. Pretest</li> </ol>
2.	5 Juli 2024	Kognitif	Memberikan psikoedukasi dengan memberikan pemahaman pada orangtua terkait pola pengasuhan yang positif, cara komunikasi yang efektif dan lain sebagainya berupa paparan materi, pemutaran video dan diskusi pada RW 01, RW 2 dan RW 3

3.	9 Juli 2024	Kognitif	Memberikan psikoedukasi dengan memberikan pemahaman pada orangtua terkait pola pengasuhan yang positif, cara komunikasi yang efektif dan lain sebagainya berupa paparan materi, pemutaran video dan diskusi pada RW 11 dan RW 12
4.	23 Juli 2024	Afektif	Diskusi studi kasus untuk mencermati ketepatan respon orangtua terhadap kasus-kasu terkait pola pengasuhan di RW 01, RW 2 dan RW 3
5.	25 Juli 2024	Afektif	Diskusi studi kasus untuk mencermati ketepatan respon orangtua terhadap kasus-kasu terkait pola pengasuhan di RW 11 dan RW 12
6.	5 Agustus 2024	Psiko-motor	1.Role play/ simulasi terkait perilaku pengasuhan yang tepat yang dilakukan orangtua dalam berbagai macam kondisi. 2.Sharing session tentang pengalaman pengasuhan anak dari masing-masing orangtua untuk memperkaya wawasan tiap-

			tiap orangtua. 3.Posttest di RW 01, RW 2 dan RW 3
So7.	9 Agustus 2024	Psiko-motor	1. Role play/ simulasi terkait perilaku pengasuhan yang tepat yang dilakukan orangtua dalam berbagai macam kondisi. 2. Sharing session tentang pengalaman pengasuhan anak dari masing-masing orangtua untuk memperkaya wawasan tiap-tiap orangtua. 3. Posttest di RW 11 dan RW 12

Berikut ini merupakan gambar pelaksanaan SOTH di beberapa RW di kelurahan Babat Jerawat.



SOTH RW 11

SOTH RW 03



SOTH RW 01  
SOTH RW 02



SOTH RW 12

Berdasarkan psikoedukasi yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pola pengasuhan yang digunakan para orangtua lebih banyak menggunakan pola pengasuhan yang diimitasi dari pengasuhan orangtua dahulu sehingga terkadang kurang tepat jika diimplementasikan di jaman sekarang dengan karakteristik anak yang berbeda dan adanya trend perkembangan teknologi yang ternyata juga turut serta mempengaruhi perkembangan karakteristik anak pada jaman sekarang sehingga seringkali pengasuhan yang diterapkan cenderung kurang efektif bahkan menimbulkan komunikasi yang negative antara orangtua dengan anak karena salah persepsi, dan lain sebagainya.

Kondisi ini memicu munculnya berbagai fenomena permasalahan dalam mendidik anak sehingga tanpa tanpa disadari justru membuat penerapan pola asuh menjadi kurang tepat. Seperti akhirnya membuat anak menjadi cenderung manja karena pola asuh orangtua yang permisif, anak kurang bertanggung jawab karena segala sesuatunya selalu dibantu oleh orangtua, anak kurang berani mengeksplorasi sekitar karena orangtua yang over protective, dan lain sebagainya.

Pemberian psikoedukasi tentang pentingnya *character building* (pendidikan karakter) dalam mendidik anak agar menjadi tangguh menjadi salah satu sarana untuk mengubah *mindset* yang dimiliki oleh para orangtua tentang pengasuhan yang kurang tepat yang diterapkan selama ini pada anak seperti : pengasuhan yang cenderung otoriter dimana anak



yang harus menruti permintaan orangtua atau bahkan sebaliknya pola asuh permisif dimana orangtua menuruti segala yang menjadi keinginan anak, dan lain sebagainya. Melalui psikoedukasi yang diberikan orangtua jadi lebih memahami tentang peran pendidikan karakter dalam pengasuhan anak, bagaimana cara pengasuhan yang tepat, pentingnya peran kedua orangtua dalam pengasuhan anak, bahkan sharing tentang kendala yang dihadapi dalam pengasuhan anak sehingga masing-masing orangtua bisa saling belajar dari pengalaman yang dimiliki masing-masing.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil psikoedukasi yang telah dilakukan kepada para orangtua di lima SOTH yang ada di kelurahan Babat Jerawat diperoleh bahwa pemahaman para orangtua tentang pentingnya pendidikan karakter untuk mendidik anak yang tangguh cenderung terbatas sehingga beberapa orangtua masih mengimitasi pola pengasuhan yang diberikan oleh orangtuanya sebelumnya. Hal ini menimbulkan beberapa permasalahan tersendiri ketika diterapkan pada saat ini karena perbedaan generasi dan perkembangan teknologi yang turut berpengaruh pada karakteristik kepribadian anak. Maka dari itu pemberian psikoedukasi yang diberikan cukup efektif dalam menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh para orangtua dalam pengasuhan anak yang positif melalui pendidikan karakter sehingga antara orangtua dan anak juga dapat tercipta komunikasi yang interaktif dan efektif.

Pemahaman yang terbatas juga turut mempengaruhi respon yang diberikan orangtua jika menghadapi kendala terkait pengasuhan sehingga pemberian psikoedukasi mampu meningkatkan pemahaman yang dimiliki oleh orangtua baik melalui studi kasus, diskusi dan sesi sharing membuat orangtua lebih paham bagaimana berespon dan bersikap dengan tepat dalam menghadapi segala permasalahan dan kendala yang muncul dalam pengasuhan.

Keterbatasan pemahaman dalam pengasuhan juga turut berpengaruh pada sikap orangtua yang kurang bijak dalam berperilaku dalam pengasuhan sehingga seringkali mewujudkan perilaku yang kurang tepat dari orangtua dalam pengasuhan misalkan ketika anak merengek untuk meminta sesuatu langsung dibelikan agar tidak rewel, saat anak selesai bermain tidak diminta untuk membereskan, ketika anak melakukan kesalahan tidak dibiasakan untuk meminta maaf, dan sebagainya. Kegiatan peningkatan kapasitas orangtua melalui psikoedukasi pendidikan karakter yang diberikan melalui sharing pengalaman, pemutaran video, dan lain sebagainya membuat orangtua lebih paham dan bijak dalam berperilaku dalam beragam situasi saat mengasuh anak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lurah Babat Jerawat, Koordinator DP2A wilayah Surabaya Barat, Pengelola SOTH RW 01, RW 02,03 beserta jajarannya dan seluruh siswa-siswi yang terlibat dalam program Preventif Bullying pada Siswa SD Islam Darut Taqwa.

Ucapan terimakasih disampaikan juga kepada Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra dan LPPM atas dukungannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## REFERENSI

- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Ermidawati. (2013). Peranan Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 11(22), 1–7.
- Grahani, F. O. (2017). Efektivitas Parenting Skill Dalam Menangani Perilaku Agresi Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi*, 15(1),

- 
- 25–30.
- Grahani, F. O., & Mardiyanti, R. (2019). Self Regulation Learning (Srl) Pada Siswa Sma “X” Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua. *Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI, September, 20–21.*
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnalbimbingan Konseling Isla, 6(1), 1–18*
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2012. Pendidikan Karakter. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.